

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dikatakan penting karena merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, minat dan potensi yang ada dalam diri seseorang. Dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Dalam undang-undang tersebut, tertulis bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan cara pengajaran, pembimbingan, dan pembiasaan yang akan menuntun sikap peserta didik ke arah yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3. (Jakarta: Kemendikbud, 2003), h. 2.

Pendidikan formal pertama yang akan dilalui anak adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar sesuai tingkat perkembangan anak yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat dan berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar merupakan tahapan proses perkembangan anak karena pembentukan karakter anak mulai dibentuk saat pendidikan dasar dilakukan. Apabila berbicara tentang pendidikan maka tak terlepas dari belajar dan juga pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang penting bagi kehidupan manusia karena hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensi yang dimiliki manusia berkembang karena adanya proses belajar. Belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup. Belajar dapat membawa perubahan pada diri seseorang seperti keterampilan atau kecakapan baru dan pengetahuan. *Student's learning outcome might be improve by motivating them.*<sup>2</sup> Kalimat di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara memotivasi diri mereka. Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling memengaruhi. Terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif tak terlepas dari adanya motivasi belajar pada diri peserta didik. Peserta didik akan lebih giat belajar jika memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Pencapaian hasil belajar yang memuaskan akan terasa sulit tanpa adanya motivasi belajar, karena itu motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik

---

<sup>2</sup> Arsad Bahri dan Aloysius Doran Corebima, "The contribution of learning motivation and metacognitive skills on cognitive learning outcome of students outcome within different learning strategies", Journal of Baltic Science Education, Vol. 14 No. 4, 2015, h. 487

perlu diperkuat terus-menerus agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajarnya akan optimal.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.<sup>3</sup> Seorang peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya ketika ia mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang membuat perilaku yang konsisten dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut, motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. *Motivation is influenced by intrinsic and extrinsic factors*<sup>4</sup>. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat dan kecerdasan peserta didik sedangkan faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor lingkungan belajar yang kondusif, dan juga lingkungan sekolah. Tingkat intensitas motivasi ini selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan. Semakin baik hubungan dan dukungan sekitar terhadap perilaku tertentu, maka semakin kuat motivasi yang terbentuk untuk melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, keterampilan

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h.75

<sup>4</sup> Ramli Bakar, "The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatera", *International Journal of Social Science*, h. 724

sosial dapat memengaruhi motivasi karena keterampilan sosial dapat membangun interaksi dan hubungan dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dari teman sebaya dan lingkungan sekolahnya. Namun dalam survei yang dilakukan oleh UNICEF mengungkap kurangnya motivasi belajar siswa selama pandemic Covid-19 karena kurangnya interaksi antara siswa dan guru, sehingga sehingga siswa tidak dapat dibimbing secara langsung dan berpotensi kurangnya ruang interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

UNICEF menyelenggarakan survei pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 lalu. Selama survei, UNICEF menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi Indonesia, melalui kanal U-Report yang terdiri dari SMS, WhatsApp, dan Messenger. Hasil survei menyebut, sebanyak 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemic Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87 persen siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Bukan tanpa alasan bila siswa merasa tak nyaman saat harus belajar dari rumah ketimbang di sekolah. Survei juga mendapati, selama belajar di rumah, 38 persen siswa yang jadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama.<sup>5</sup>

Combs dan Slaby menyatakan keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan yang lain dalam konteks sosial tertentu dengan cara-cara tertentu yang dapat diterima atau dihargai secara sosial dan pada saat yang sama secara pribadi menguntungkan, saling menguntungkan, atau bermanfaat terutama untuk orang lain.<sup>6</sup> Keterampilan sosial memiliki

---

<sup>5</sup> UNICEF Indonesia, Indonesia: *Survei terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah, Hampir 9 dari 10 responden mengatakan mereka ingin segera kembali ke sekolah*, <https://www.unicef.org/indonesia/id/>

<sup>6</sup> Rina Diahwati, "Keterampilan sosial peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 9, h. 1612

peranan yang cukup penting dalam kehidupan seseorang. Keterampilan tersebut dapat digunakan untuk menjalin hubungan atau berkomunikasi dengan orang-orang sekitar dan berperilaku sesuai dengan norma sosial sehingga terbentuknya hubungan yang berkualitas. *Social skills also support the positive development of healthy adult relationship with family members and peers.*<sup>7</sup> Kalimat di atas dapat diartikan bahwa keterampilan sosial dapat mendukung dan membangun hubungan yang sehat dengan keluarga dan teman sebaya. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah untuk bergaul dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya sehingga akan memengaruhi bidang akademisnya.

Membangun diskusi kelompok dalam proses pembelajaran di kelas akan lebih mudah ketika seseorang memiliki keterampilan sosial dan akan menumbuhkan minat yang lebih besar sehingga dapat termotivasi dalam hal akademis. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mendorong peserta didik agar termotivasi seperti membangun diskusi aktif, melibat peserta didik dalam pembelajaran, dan membangun kerja kelompok. Upaya kerja kelompok mendorong peserta didik untuk berpartisipasi, berbagi pengalaman, dan memberi tahu berbagai cara untuk melakukan pendekatan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai. Adanya keterampilan sosial yang baik dalam diri peserta didik, akan membuat mereka lebih mudah untuk bergaul, menjalin komunikasi yang

---

<sup>7</sup> Christine D. Bremer dan John Smith, "Teaching Social Skills", Vol. 3 Issue 5 Oktober 2004, h. 2

baik dengan teman sebayanya, dapat menghargai diri sendiri ataupun orang lain, dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam akademis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Yayan Alpian dan Ranti Mulyani pada siswa kelas V SDN se-Gugus Nagasari Kecamatan Karawang Barat siswa yang belum bisa memahami pendapat siswa satu sama lain, kurang mengerti tentang kebutuhan teman sebaya, guru, dan orang-orang di sekitarnya, anak mempunyai keterampilan dan sikap sosial rendah, kurang memiliki rasa percaya peduli terhadap orang lain, interaksi yang kurang menyenangkan, kurang percaya diri, jarang melakukan komunikasi dengan orang lain, dan menimbulkan ketidaknyamanan saat terjadi proses pembelajaran karena tidak ada motivasi dari luar yang mendukung.<sup>8</sup>

. Berdasarkan fakta yang ditemukan berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Yatci Andriyani dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Metode *Role Playing* Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS” mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar IPS siswa adalah 1) Proses pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru, 2) Interaksi antar siswa yang kurang baik, 3) Kondisi belajar yang menempatkan peserta didik dalam keadaan pasif, 4) Pembelajaran bersumber pada buku teks.<sup>9</sup> Selaras dengan pendapat di atas, interaksi antar siswa salah satu faktor penyebab

---

<sup>8</sup> Yayan Alpian dan Ranti Mulyani, “*Hubungan Keterampilan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.6 No.1, h. 41.

<sup>9</sup> Yatci Andriyani, “*Pengaruh Penerapan Metode Role Playing Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*”, h. 3.

rendahnya motivasi belajar IPS hal tersebut berkaitan dengan keterampilan sosial yang siswa punya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari permasalahan di atas, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran IPS dan kompetensinya, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang membuat siswa berperan secara aktif. Umumnya siswa cenderung mengalami rasa bosan dan kurang memahami materi pembelajaran IPS karena metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah ceramah yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Untuk menguasai pembelajaran IPS diperlukan juga keterampilan sosial siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sehingga guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung seperti diskusi kelompok atau tutor sebaya agar siswa mulai terpacu motivasi belajarnya dengan dorongan teman-teman sebayanya. Dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif memungkinkan siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvri Teresia Simbolon yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti model pembelajaran kooperatif, kolaborasi, dan simulasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa: (1) melatih kerjasama siswa dalam bergiliran/berbagi baik dalam kelompok maupun diluar kelompok, (2) melatih kemampuan siswa dalam menghargai/menghormati sesama teman, (3) melatih keterampilan siswa

dalam membantu/menolong memecahkan masalah, (4) melatih kemampuan siswa mengikuti petunjuk yang diarahkan, (5) melatih siswa mengontrol emosi, (6) melatih siswa untuk dapat menyampaikan pendapat sendiri, dan (7) melatih siswa menerima pendapat dari orang lain.<sup>10</sup> Siswa dapat saling bertukar pikiran atau pengalaman sehingga siswa dapat mengalami dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dialaminya dengan berinteraksi dengan teman atau guru. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial penting untuk dimiliki peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Kelas Tinggi Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar”.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memunculkan sikap keterampilan sosialnya secara optimal.
2. Keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik.

---

<sup>10</sup> Elvri Teresia Simbolon, “Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran”, Jurnal Christian Humaniora, Vol. 2 No.1, h. 43

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana analisis keterampilan sosial siswa kelas tinggi terhadap motivasi belajar IPS di Sekolah Dasar?”

### **D. Tujuan Kajian**

Tujuan Penelitian pada kajian studi pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keterampilan sosial siswa kelas tinggi terhadap meningkatkan motivasi belajar IPS di SD.
2. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh keterampilan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik di SD.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari manfaat secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara keterampilan sosial dan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi guru tentang motivasi belajar dan keterampilan sosial. Dapat juga menjadi acuan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

### c) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan agar motivasi belajar dan keterampilan sosial peserta didik lebih ditumbuhkan.

### d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian terutama dalam pembelajaran IPS di SD.